

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam era digital dan globalisasi saat ini, film tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan media yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan moral, menggugah emosi, serta menggambarkan kehidupan sosial dan nilai-nilai kemanusiaan. Film merupakan media komunikasi massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam bentuk simbol audio visual. Simbol dalam kehidupan sehari-hari memiliki makna dan arti yang berbeda. Melalui simbol tersebut, film menyampaikan makna yang berbeda melalui audio visual (Tahir & Medita, 2023).

Film seringkali mengandung lapisan makna yang kompleks, di balik alur cerita yang tampak sederhana, terdapat simbol-simbol, analogi, dan referensi yang menyampaikan gagasan yang lebih dalam. Misalnya, dalam penggambaran karakter, dialog, *setting* tempat, suasana atau musik. Film merupakan bidang kajian yang sangat relevan untuk analisis semiotika karena film tersusun dari berbagai tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang menjadi satu-kesatuan untuk mencapai efek yang diharapkan. Film biasanya mempunyai makna seperti yang dikemukakan Roland Barthes, yaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*). Biasanya penonton hanya mengetahui makna dari film secara menyeluruh, tetapi ketika film tersebut dianalisis, banyak sekali makna denotasi, konotasi, dan mitos, (Wirianto & Girsang, 2016).

Dilihat sudut pandang ilmu komunikasi, film menjadi sarana komunikasi kepada publik. Dalam hal ini, film tersebut punya misi menyampaikan edukasi kepada publik. Untuk mempelajari pesan yang disampaikan dalam film, maka diperlukan pembacaan secara visual. Visual, dalam hal ini, mewujud dalam simbol/tanda yang tampil di film. Dari sudut pandang kebudayaan, film menjadi sarana yang memproduksi dan mereproduksi tanda- tanda kebudayaan. Oleh sebab itu, film turut dianggap sebagai produk budaya itu sendiri (Adiprabowo, 2018).

Dalam Sebuah Film kita mampu menemukan pesan moral yang terkandung dalam setiap *scene* yang ada, sebagai media komunikasi massa film mampu menyampaikan sebuah informasi dengan efektif. Seperti dalam Serial "Dragon Ball", karakter Goku memiliki beberapa pesan moral yang dapat diambil dari perjalanan dan tindakannya dalam cerita. Dalam sebuah adegan Goku menghucapkan "*I am the hope of the universe. I am the answer to all living things that cry out for peace.*" (Aku adalah harapan alam semesta. Aku adalah jawaban bagi semua yang menangis untuk kedamaian).

Dalam adegan tersebut, Goku menjelaskan tekadnya untuk melindungi kebaikan dan kedamaian di dunia. Sebagai karakter utama dalam serial Dragon Ball, Goku sering dihadapkan dengan situasi yang sulit untuk menghadapi atau menuntaskan tugasnya untuk menciptakan kedamaian dunia. Pesan moral utama dari Goku adalah pentingnya memiliki semangat dan tekad yang kuat untuk mencapai tujuan. Goku memiliki tekad yang tak tergoyahkan untuk menjadi lebih kuat dan melindungi yang baik.

Pesan dalam konteks komunikasi merujuk pada informasi atau gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Pesan bisa berupa kata-kata, gambar, tindakan, atau bahkan perasaan yang ingin dikomunikasikan kepada penerima. Pesan dapat berupa apa pun yang diinginkan pengirim pesan untuk diterima atau dipahami oleh penerima. (Mulyana, 2007). Dalam konteks film, pesan adalah gagasan atau konsep yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada penonton. Pesan dalam film dapat berkaitan dengan tema, moralitas, perasaan, atau pesan yang lebih abstrak tentang manusia, masyarakat, atau dunia.

Moral secara umum dapat diartikan ajaran tentang baik buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya, dapat juga dikatakan sebagai akhlak, budi pekerti, dan susila manusia (KBBI, 2008). Moral memiliki definisi tentang apa yang benar dan salah berdasarkan nilai-nilai etika, keadilan, dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Moral membantu individu membuat keputusan tentang tindakan atau perilaku mereka, dan itu juga memengaruhi cara manusia berinteraksi satu sama lain. Dalam konteks film, moral dapat merujuk kepada pesan etis atau pelajaran hidup yang disampaikan kepada

penonton. Misalnya, film mungkin berusaha untuk mengajarkan pentingnya jujur, kasih sayang, keadilan, atau nilai-nilai lainnya melalui cerita dan karakternya.

Naruto Shippuden, sebuah serial manga dan anime yang ditulis oleh Masashi Kishimoto, telah menjadi salah satu karya fiksi yang memiliki dampak global sangat kuat. Dikutip dari JW Magazine "*Naruto (ナルト), the famous anime with theme of Ninja, is sometimes looked on as one of the best anime of all time worldwide and best for beginners. Naruto was originally made as a manga that were published from 1999 and completed in 2014 with the 72nd volume*" Naruto adalah anime terbaik dengan tema Ninja yang awalnya dirilis sebagai manga Shonen Jump Mingguan oleh Masashi Kishimoto pada tahun 1999 dan berjalan hingga 2014. Serial anime Naruto selesai pada 2017 setelah tidak kurang dari 15 tahun, terdiri dari dua judul: Naruto ditayangkan pada tahun 2002-2007 dan Naruto: Shippuden yang ditayangkan pada tahun 2007-2017.

Selain ketenarannya dalam hal cerita petualangan ninja yang epik, serial ini juga dikenal karena menyelipkan pesan moral yang dalam dan mendalam yang tercermin melalui perjalanan karakter-karakternya. Tidak hanya menampilkan berbagai pertarungan yang epik namun dalam jalannya cerita, terdapat banyak pesan moral yang digambarkan, seperti perjuangan karakter utama serial tersebut, dimana Naruto merepresentasikan sebuah nilai moral pantang menyerah dalam menghadapi segala konflik yang ada dalam cerita. Dalam setiap adegan yang digambarkan seringkali sang penulis menyelipkan pesan moral dalam setiap adegan yang dibawakan oleh karakternya, di antara karakter-karakter yang menonjol dalam serial ini, Uchiha Obito adalah salah satu karakter yang paling menarik dan memiliki perjalanan karakter yang penuh perubahan.

Uchiha Obito merupakan salah satu karakter yang terbilang populer, menurut [narutop99.naruto-official.com](http://narutop99.naruto-official.com), situs resmi dalam *votting* karakter terpopuler dalam serial Naruto Shippuden, Obito menempati posisi 11 dan masuk dalam top 20 karakter yang di gemari di dunia. Sebagai karakter sampingan yang memiliki perjalanan dan pengembangan karakter yang menarik, menjadikan Obito sebagai salah satu karakter yang digemari. Obito awalnya diperkenalkan sebagai anggota klan Uchiha yang memiliki potensi luar biasa sebagai ninja. Namun,



nasibnya berubah secara dramatis ketika ia dikira tewas dalam suatu misi dan muncul kembali dengan identitas Tobi. Sebagai pemimpin organisasi kriminal Akatsuki, ia memiliki tujuan yang tampaknya jahat, yaitu menguasai dunia dengan kekuatan militer dan tindakan brutal. Identitas sejati Obito dan motivasinya menjadi misteri yang membingungkan, yang memengaruhi arah alur cerita. Pengungkapan rahasia ini, serta pengembangan karakter yang mendalam, mengubah Obito menjadi karakter yang sangat kompleks dan penuh dengan misteri.

Dalam kaitannya dengan analisis semiotika, film dapat diurai lebih dalam untuk menggali simbol-simbol dan makna-makna yang terkandung di dalamnya. Dengan adanya analisis semiotika Roland Barthes, melalui pemaknaan terhadap tanda-tanda visual, meliputi makna denotasi, konotasi dan mitos yang ada dalam serial *Naruto Shippuden* khususnya dalam *scene* Uchiha Obito untuk mengkaji pesan moral yang terapat dalam adegan tersebut. Penelitian ini bermaksud untuk melakukan analisis semiotika pesan moral dalam serial *Naruto Shippuden*, dengan fokus pada karakter Uchiha Obito, bagaimana tanda-tanda dan simbol-simbol digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai moral yang terkait dengan karakter dalam film.

Berdasarkan pada penjelasan yang sudah diuraikan di atas, sehingga penulis ingin mengangkat atau mengambil penelitian ini untuk mengkaji lebih jauh mengenai pesan moral yang digambarkan dalam Serial *Naruto Shippuden*, khususnya dalam karakter Uchiha Obito, adapun 5 *scene* yang akan penulis kaji, diantara dalam episode 119,155,324,344, dan 415, dimana dalam episode tersebut merepresentasikan pesan moral manusia dengan dirinya sendiri serta dengan manusia lain. Sehingga penulis mengangkat sebuah judul penelitian "Pesan Moral Dalam Serial *Naruto Shippuden* (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Karakter Uchiha Obito)".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pesan moral dalam serial *Naruto Shippuden* pada karakter Uchiha Obito dengan analisis semiotika Roland Barthes?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan pesan moral dalam serial Naruto Shippuden pada karakter Uchiha Obito dilihat dari denotasi, konotasi, dan mitos dengan analisis semiotika Roland Barthes.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini untuk :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para mahasiswa/i Ilmu Komunikasi massa melalui serial. Terutama untuk Fakultas Ekonomi dan Sosial jurusan Ilmu Komunikasi serta memberikan pandangan tentang analisis semiotika khususnya Semiotika Roland Barthes.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penelitian serupa dalam melakukan telaah simbol- simbol pada serial. Selain itu semoga dapat menginspirasi rekan-rekan dalam memunculkan teknik-teknik penitipan pesan pada visualisasi adegan film.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi yang memuat uraian secara garis besar isi skripsi untuk tiap-tiap bab, sebagai berikut.

1. **BAB I PENDAHULUAN**  
Pada bab ini menguraikan Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian
2. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**  
Pada bab ini menguraikan Tinjauan pustaka, landasan teori yang digunakan, dan kerangka pemikiran.
3. **BAB III METODE PENELITIAN**  
Pada bab ini menguraikan jenis penelitian, metode penelitian yang digunakan, pengumpulan dan teknik analisis data.
4. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**  
Pada bab ini menguraikan hasil analisis dari permasalahan yang diangkat dan mengaitkannya dengan teori yang relevan.

## 5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan argumentasi hasil penelitian serta saran penelitian yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

